

PENGARUH CASH RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) STUDI PADA PT. BPR INTAN JABAR GARUT

Oleh :
Wulandari Sungkowo Tri Putri
Ramadhayantie Syifa Dewi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keterkaitan atau pengaruh *Cash Ratio* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT. BPR Intan Jabar. Data yang diambil berupa data sekunder yang diperoleh melalui Laporan Keuangan Pertriwulan Tahun 2018 - 2019. Metode penelitian yang digunakan adalah dari *Cash Ratio* dengan *Return On Asset*, analisis korelasi sederhana, analisis regresi sederhana koefisien determinasi dan perhitungan dibantu dengan menggunakan program SPSS.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa selama Per triwulan tahun 2018 - 2019, *Cash Ratio* dan *Return On Asset* pada PT. BPR Intan Jabar mengalami fluktuasi (naik-turun). Pengujian yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana diperoleh hasil persamaan regresi linier sederhana $Y = 1.000 + 0.214X$, yang bisa diartikan bahwa setiap peningkatan 1 *Cash Ratio* akan mempengaruhi peningkatan *Return On Asse*r sebesar 0.214. Untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara *Cash Ratio* dengan *Retrun On Asset* dapat diperoleh nilai koefisien korelasi yaitu sebesar 0,293. Hal ini menunjukan bahwa antara *Cash Ratio* dengan *Retun On Asset* mempunyai hubungan yang rendah. Dan dari hasil perhitungan analisis koefisien determinasi diperoleh nilai R Square sebesar 0,086 nilai ini berarti bahwa pengaruh *Cash Ratio* terhadap *Return On Asset* adalah sebesar 8.6% sedangkan sisanya 91,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: *Cash Ratio*, *Return On Asset (ROA)*

PENDAHULUAN

Berkembangannya sektor perbankan mempunyai peranan penting dalam perekonomian suatu negara. Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang bertugas untuk mengelola dana masyarakat dengan menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk pinjaman. Mengingat pentingnya bank dalam melaksanakan tugasnya dengan baik, maka diperlukan pengelolaan yang baik serta adanya aspek legalitas yang bertujuan untuk memberikan kepercayaan kepada masyarakat yang menjadi nasabahnya. Namun pada tahun 2020 terdapat dampak yang sangat signifikan untuk sektor perbankan dengan adanya pandemi Covid-19.

Dalam menjalankan fungsinya bank sebagai lembaga intermediasi atau perantara keuangan yang mempertemukan antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana, bank dituntut untuk dapat berinteraksi dengan banyak orang. Namun disisi lain, ancaman terhadap paparan virus Covid-19 menjadi tantangan bagi lembaga perbankan, berbagai kebijakan dikeluarkan oleh lembaga perbankan untuk tetap bertahan ditengah pandemic Covid-19. Penelitian tentang dampak Covid-19 pada industri keuangan telah dilakukan oleh Kashif Malik (2020) dengan objek industri keuangan mikro.

Berdasarkan laporan keuangan pada PT. BPR INTan Jabar Garut di peroleh data mengenai *Cash Ratio* dan *Return On Asset* selama pertriwulan yaitu dari tahun 2018 – 2019.

Tabel 1.1
Total Retrun On Asset PT. BPR Intan Jabar Garut
Pertriwulan Periode 2018-2019
(Ribuan Rupiah)

Tahun		Laba Bersih	%	Ket	Total Aset	%	Ket
2018	i	Rp1.347.474,00			Rp197.424.047,00		
	ii	Rp1.891.613,00	Rp40,38	Naik	Rp206.124.165,00	Rp4,41	Naik
	iii	Rp2.786.703,00	Rp47,32	Naik	Rp215.034.773,00	Rp4,32	Turun

	iv	Rp3.858.859,00	Rp38,47	Turun	Rp221.479.379,00	Rp3,00	Turun
2019	i	Rp1.176.577,00	-Rp69,51	Turun	Rp223.377.528,00	Rp0,86	Turun
	ii	Rp2.280.074,00	Rp93,79	Naik	Rp230.867.742,00	Rp3,35	Naik
	iii	Rp3.570.290,00	Rp56,59	Turun	Rp232.849.484,00	Rp0,86	Turun
	iv	Rp4.611.586,00	Rp29,17	Turun	Rp246.214.927,00	Rp5,74	Naik

Sumber: PT. BPR Intan Jabar Garut

Berdasarkan tabel di atas total laba bersih pada tahun 2018 yakni pada triwulan II mengalami kenaikan dengan nilai 40,38 %, pada triwulan III mengalami kenaikan kembali yakni dengan nilai 47,32%, pada triwulan ke IV mengalami penurunan dengan nilai 38,47%, kemudian pada tahun 2019 di triwulan ke I mengalami peningkatan yaitu dengan nilai 1,77%, dari tahun 2018 ke 2019 pada triwulan ke I mengalami penurunan kembali dengan nilai -69,51%, lalu pada triwulan ke II mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu dengan nilai 93,79%, pada triwulan ke III mengalami penurunan kembali dengan nilai 59,59%, dan pada triwulan ke IV pada tahun 2019 mengalami penurunan dengan nilai 29,17%. Sedangkan pada total Total Aset di tahun 2018 di triwulan ke II ada pada nilai 4,41% dengan keterangan naik, pada triwulan ke III mengalami penurunan dengan nilai 4,32%, pada triwulan ke IV mengalami penurunan kembali yang dengan nilai 3%. Kemudian pada tahun 2019 di triwulan ke I berada pada nilai 0,86% dengan keterangan turun, lalu di triwulan ke II mengalami peningkatan dengan nilai 3,35%, pada triwulan ke III mengalami penurunan kembali dengan nilai 0,86%, dan pada triwulan ke IV di tahun 2019 meningkat kembali dengan nilai 5,74%.

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Yuniastuti (2016) bahwa *cash ratio* berpengaruh dan dominan terhadap *Return On Asset*, juga penelitian yang dilakukan oleh Ellyn Octavianty (2013) menyatakan bahwa *cash ratio* mempunyai hubungan yang positif terhadap *Return On Asset*. Dari uraian di atas maka penyusun tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Cash Ratio Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. BPR Intan Jabar.”**

TINJAUAN PUSTAKA

Untuk mampu membaca, mengerti, dan memahami arti laporan keuangan, perlu dianalisis terlebih dahulu dengan berbagai alat analisis yang biasa digunakan. Salah satu alat analisis tersebut dikenal dengan nama analisis laporan keuangan. Alat analisis keuangan yang biasa digunakan adalah rasio-rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktifitas, rasio rentabilitas, analisis laba kotor, *Break Event Point* dan rasio lainnya (Kasmir, 2015: 5).

1. Profitabilitas

1.1 Rasio Profitabilitas

Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara bergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Pengukuran terhadap profitabilitas akan memungkinkan bagi perusahaan, dalam hal ini pihak manajemen untuk mengevaluasi tingkat *Return On Asset* dalam hubungannya dengan *Cash Ratio*, jumlah aktiva, dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. Profitabilitas dinilai sangat penting, karena untuk melangsungkan hidupnya suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar.

Menurut Kasmir (2015: 156), “rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.” Sejalan dengan pendapat Sudana (2011: 22) yang menyatakan bahwa “*Profitability Ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.” Menurut Kasmir (2011: 196) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Menurut Sudana (2011: 22) terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas, yaitu

1. *Return on Asset* (ROA): ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.
2. *Return on Equity* (ROE): ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.
3. *Profit Margin Ratio*: Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan.
4. *Earning Per Share*: Rasio yang menggambarkan jumlah uang yang akan dihasilkan dari setiap lembar saham biasa yang dimiliki investor.

1.2 *Return On Asset (ROA)*

Fahmi (2012: 137) : “*Return On Asset*” sering juga disebut sebagai *Return On Investment*, karena ROA ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan”. Kasmir (2013: 201) “*Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atas suatu ukuran tentang aktivitas manajemen.” Menurut Hery (2016: 106) mengungkapkan *Return On Assets* sebagai berikut: “Hasil pengembalian atas aset (*Return On Assets*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih”.

Adapun rumus *Return On Asset* (ROA) Menurut Fahmi (2012: 137) adalah :

$$\text{Return On Asset} : \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

2. Likuiditas

2.1 Rasio Likuiditas

Rasio ini sering digunakan oleh perusahaan maupun investor untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Kewajiban tersebut bersifat jangka pendek.

Menurut Kasmir (2014: 129) adalah “Likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.”

Menurut Fahmi (2012: 174) definisi likuiditas adalah gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara lancar dan tepat waktu sehingga likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*.

Adapun jenis-jenis pengukuran rasio likuiditas menurut (Kasmir 2014: 134) adalah sebagai berikut:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*).
2. Rasio Cepat (*Quick ratio*).
3. Rasio Kas (*Cash ratio*).
4. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turn Over*).
5. *Inventory to Net Working Capital*.

2.2 Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Cash ratio merupakan rasio likuiditas yang konservatif dan ketat terhadap kemampuan suatu perusahaan dalam menutupi kewajiban atau hutang jangka pendeknya dibanding dengan rasio-rasio likuiditas yang lain (rasio cepat dan rasio lancar). Hal tersebut karena *Cash ratio* hanya memperhitungkan aset/aktiva lancar jangka pendek yang paling likuid yakni kas dan setara kas yang paling cepat dan mudah untuk digunakan dalam pelunasan hutang lancarnya.

Menurut Fahmi (2015: 121) Rasio kas (*cash ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas.

Menurut Hani (2015: 122) *Cash ratio* merupakan alat ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan sejumlah kas yang dimiliki perusahaan.

Menurut Hery (2016: 113) Rasio Kas (*Cash Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek.

Adapun rumus *Cash Ratio* menurut Kasmir (2012: 138) adalah :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

METODE PENELITIAN

Berdasarkan variabel-variabel yang diteliti maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan asosiatif. Menurut Sugiyono (2019: 13) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel itu sendiri, baik satu variabel independen atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain. Pendekatan penelitian asosiatif menurut Sugiyono (2019: 64) "merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (*Independent Variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

Jenis data yang dibutuhkan adalah laporan keuangan PT. BPR Intan Jabar berupa Neraca dan laporan laba/rugi per triwulan 2018 – 2019. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah (1) Studi kepustakaan dan (2) Studi dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari berbagai laporan manual dan materi tertulis lainnya yang terdapat pada unit kerja yang menjadi objek penelitian yang mengetahui kejadian apa saja yang bisa terjadi dan kemungkinan penyebabnya. (Sugiyono, 2014: 138).

Untuk melihat adanya pengaruh *Cash Ratio* terhadap *Return On Asset* digunakan analisis deskripsi, analisis korelasi dan regresi.

Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sugiyono (2014: 21)

1. Analisis Perkembangan *Cash Ratio*

Cash Ratio menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial dalam jangka pendek atau yang harus segera di lunasi. *Cash Ratio* diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber: Fahmi (2012: 137)

2. Analisis Perkembangan *Return On Asset*

Return On Asset adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba atau keuntungan. Adapun rumus *Return On Asset* (ROA) adalah :

$$\text{Return On Asset} : \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber: Fahmi (2012: 208)

Analisis Data Kuantitatif

1. Uji Koefisien Korelasi Sederhana

Menurut Sugiyono (2014: 248) analisis korelasi yang akan digunakan adalah rumus koefisien korelasi yang biasa di gunakan untuk data yang berbentuk interval/rasio. Rumus yang digunakan yaitu :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2) - (\sum y^2)}}$$

Sumber: Sugiyono (2014: 248)

2. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi, bertujuan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel X (*Cash Ratio*) terhadap variabel Y (*Return On Asset*). Adapun rumus untuk menghitung koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Sugiyono (2014: 289)

3. Uji Regresi Linear sederhana

Menurut Sugiyono (2014: 261), menyatakan bahwa “Analisis regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen”. Adapun persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Sumber: Sugiyono (2014: 261)

Untuk mencari nilai a dan b maka dapat digunakan rumus dibawah ini sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y_1)(\sum X_1^2) - (\sum X_1)(\sum X_1 Y_1)}{n(\sum X_1^2) - (\sum X_1)^2} \quad b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Dari beberapa penyebab kenaikan dan penurunan *Cash Ratio* diatas, dapat diketahui bahwa komponen yang paling besar mempengaruhi fluktuasi pada *Cash Ratio* di PT. BPR Intan Jabar adalah Jumlah kas. Berdasarkan data diatas untuk mengetahui perkembangan *Cash Ratio* diperlukan rumus *Cash Ratio* sebagai alat ukurnya.

Tabel 4.1
***Cash Ratio* PT. BPR Intan Jabar**
Pertriwulan 2018-2019

Tahun	Kuartal	Kas	Hutang Lancar	<i>Cash Ratio</i>	Selisih	Ket
2018	I	Rp2.373.943,00	Rp168.449.756,00	0,014		
	Ii	Rp2.191.301,00	Rp176.605.735,00	0,012	-0,002	Turun
	iii	Rp2.455.560,00	Rp184.621.253,00	0,013	0,001	Naik
	iv	Rp3.343.388,00	Rp188.993.703,00	0,018	0,004	Naik
2019	i	Rp2.985.548,00	Rp189.715.275,00	0,016	-0,002	Turun
	ii	Rp5.069.244,00	Rp199.189.079,00	0,025	0,010	Naik
	iii	Rp3.184.641,00	Rp199.880.605,00	0,016	-0,010	Turun
	iv	Rp3.194.102,00	Rp211.204.752,00	0,015	-0,001	Naik

Pada tabel 4.1 dapat dilihat perkembangan *Cash Ratio* tahun 2018 di ke I sebesar Rp2.373.943,00 dan Rp168.449.756,00, dibandingkan dengan periode ke I pada kuartal ke II mengalami penurunan sebesar Rp2.191.301,00 dan Rp176.605.735,00 atau -0,002% hal ini disebabkan oleh besarnya jumlah beban operasional, simpanan di bank lain, dana setoran modal dan kewajiban imbalan kerja. Pada kuartal ke III mengalami kenaikan yang tidak terlalu signifikan jika dibandingkan dengan kuartal ke II sebesar Rp2.455.560,00 dan Rp184.621.253,00 atau 0,001% hal ini disebabkan oleh naiknya jumlah simpanan dari nasabah, simpanan di bank lain, dana setoran modal dan kewajiban imbalan kerja. Selanjutnya pada kuartal ke IV tahun 2018 mengalami kenaikan kembali sebesar 0,004% menjadi Rp3.343.388,00 dan Rp188.993.703,00 hal ini disebabkan oleh kenaikan Simpanan dari nasabah, simpanan di bank lain, dana setoran modal dan kewajiban imbalan kerja. Dibandingkan dengan periode ke IV tahun 2018, perkembangan pada tahun 2019 kuartal ke I mengalami penurunan sebesar -0,002% menjadi Rp2.985.548,00 dan Rp189.715.275,00 ini disebabkan oleh besarnya jumlah beban operasional, simpanan di bank lain, dana setoran modal dan kewajiban imbalan kerja. Kemudian pada kuartal ke II tahun 2019 mengalami kenaikan yang cukup baik dibandingkan dengan kuartal ke I yaitu sebesar Rp5.069.244,00 dan Rp199.189.079,00 atau 0,010% hal ini disebabkan oleh naiknya simpanan dari nasabah, simpanan di bank lain, dana setoran modal dan kewajiban imbalan kerja. Dibandingkan dengan kuartal ke I perkembangan pada kuartal ke III mengalami penurunan kembali yang cukup signifikan yaitu sebesar Rp3.184.641,00 dan Rp199.880.605,00 atau -0,010% hal ini disebabkan besarnya beban operasional, simpanan di bank lain, dana setoran modal dan kewajiban imbalan kerja. Sedangkan perkembangan pada kuartal ke IV diperiode tahun 2019 mengalami kenaikan yang cukup baik dibandingkan dengan kuartal ke II sebesar Rp3.194.102,00 dan Rp211.204.752,00 atau sebesar 0,015%, hal ini disebabkan oleh naiknya simpanan dari nasabah, simpanan di bank lain, dana setoran modal dan kewajiban imbalan kerja.

2. *Retrun On Asset*

Untuk melihat perkembangan *Return On Asset* penulis menyajikan data laba setelah pajak dan total aset sebagai komponen dari *Return On Asset* pada PT. BPR Intan Jabar. Berikut adalah tabel data perkembangan laba setelah pajak (EAT) pada PT. BPR Intan Jabar 2018-2019:

Tabel 4.2

**Perkembangan data Laba Setelah Pajak (EAT) PT. BPR Intan Jabar
Pertriwulan 2018-2019**

Tahun	Kuartal	EAT	%	Ket
2018	i	Rp1.347.474,00		
	ii	Rp1.891.613,00	40,38	Naik
	iii	Rp2.786.703,00	47,32	Naik
	iv	Rp3.858.859,00	38,47	Turun
2019	i	Rp1.176.577,00	-69,51	Turun
	ii	Rp2.280.074,00	93,79	Naik
	iii	Rp3.570.290,00	56,59	Turun
	iv	Rp4.611.586,00	29,17	Turun

Pada tabel 4.2 dapat dilihat perkembangan pada tahun 2018 kuartal ke I sebesar Rp.1.347.474,00 kemudian pada kuartal ke II mengalami kenaikan sebesar 40,38% menjadi Rp.1.891.613,00 hal ini disebabkan oleh naiknya jumlah laba setelah pajak dan taksiran pajak penghasilan. Pada kuartal ke III mengalami kenaikan kembali yang cukup baik dengan kuartal ke II yaitu sebesar Rp.2.786.703,00 atau 47,32% hal ini disebabkan oleh naiknya kembali jumlah laba setelah pajak dan taksiran pajak penghasilan. Perkembangan pada kuartal ke IV periode tahun 2018 justru mengalami penurunan dibandingkan dengan kuartal ke II dan II yaitu sebesar Rp.3.858.859,00 atau 38,47% hal ini disebabkan oleh turunnya jumlah laba setelah pajak dan taksiran pajak penghasilan.

Selanjutnya perkembangan dari periode tahun 2018 ke tahun 2019 seperti terlihat pada tabel di atas pada kuartal ke I ini mengalami penurunan sebesar -69,51% menjadi Rp.1.176.577,00 ini disebabkan oleh menurunnya jumlah laba setelah pajak dan taksiran pajak penghasilan. Dibandingkan dengan kuartal ke I yang sudah mengalami penurunan beda dengan kuartal ke II yang mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu sebesar Rp.2.280.074,00 atau 93,79% hal ini disebabkan oleh jumlah laba setelah pajak dan taksiran pajak penghasilan. Kemudian pada kuartal ke III mengalami penurunan kembali namun tidak terlalu signifikan dibandingkan dengan kuartal ke I yaitu sebesar 56,59% menjadi Rp.3.570.290,00 hal ini disebabkan oleh turunnya jumlah laba setelah pajak dan taksiran pajak penghasilan. Selanjutnya pada kuartal terakhir diperiode tahun 2019 yaitu kuartal ke IV mengalami penurunan kembali namun untuk kuartal ke IV ini mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar Rp.4.611.586,00 atau 29,17% hal ini disebabkan oleh menurunnya kembali jumlah laba setelah pajak dan pajak penghasilan.

**Tabel 4.3
Perkembangan data Total Aset PT. BPR Intan Jabar
Pertriwulan 2018-2019**

Tahun	Kuartal	Total Aset	%	Ket
2018	i	Rp197.424.047,00		
	ii	Rp206.124.165,00	4,41	Naik
	iii	Rp215.034.773,00	4,32	Turun
	iv	Rp221.479.379,00	3,00	Turun
2019	i	Rp223.377.528,00	0,86	Turun
	ii	Rp230.867.742,00	3,35	Naik
	iii	Rp232.849.484,00	0,86	Turun
	iv	Rp246.214.927,00	5,74	Naik

Pada tabel 4.3 diatas dapat dilihat pada perkembangan kuartal ke I tahun 2018 sebesar Rp197.424.047,00, kemudian pada kuartal ke II mengalami kenaikan sebesar 4,41% menjadi Rp206.124.165,00 hal ini disebabkan oleh naiknya aset tanah dan gedung, akumulasi penyusutan tanah dan gedung dan aset-aset lainnya. Selanjutnya pada kuartal ke III di periode tahun 2019 ini mengalami penurunan sebesar Rp215.034.773,00 atau 4,32% penurunan ini disebabkan oleh turunnya aset tanah dan gedung, akumulasi penyusutan tanah dan gedung dan aset – aset lainnya. Sedangkan pada kuartal ke IV diperiode tahun 2019 mengalami penurunan kembali sebesar Rp221.479.379,00 atau sebesar 3,00% hal ini disebabkan oleh turunnya kembali aset tanah dan gedung, akumulasi penyusutan tanah dan gedung dan aset – aset lainnya.

Adapun untuk mengetahui *Return On Asset* dari tahun ke tahun diperlukan rumus *Return On Asset* sebagai alat ukurnya. Berikut adalah hasil perhitungan data *Return On Asset* pada PT. BPR Intan Jabar:

**Tabel 4.4
Return On Asset PT. BPR Intan Jabar Pertriwulan 2018-2019**

Pada tabel 4.4 dapat dilihat perkembangan *Return On Asset* tahun 2018 pada kuartal ke I sebesar 7%

Tahun	Kuartal	EAT	Total Asset	ROA	Selisih	Ket
2018	i	Rp1.347.474,00	Rp197.424.047,00	7%		
	ii	Rp1.891.613,00	Rp206.124.165,00	9%	0,002	Turun
	iii	Rp2.786.703,00	Rp215.034.773,00	13%	0,004	Naik
	iv	Rp3.858.859,00	Rp221.479.379,00	17%	0,004	Naik
2019	i	Rp1.176.577,00	Rp223.377.528,00	5%	-0,012	Turun
	ii	Rp2.280.074,00	Rp230.867.742,00	10%	0,005	Naik
	iii	Rp3.570.290,00	Rp232.849.484,00	15%	0,005	Naik
	iv	Rp4.611.586,00	Rp246.214.927,00	19%	0,003	turun

lalu pada kuartal ke II mengalami kenaikan sebesar 9% hal ini disebabkan oleh, turunnya jumlah laba setelah pajak, taksiran pajak penghasilan, asset tanah dan gedung, akumulasi penyusutan tanah dan gedung dan asset – asset lainnya. Selanjutnya pada kuartal ke III mengalami kenaikan sebesar kembali yang cukup baik dibandingkan dengan kuartal ke II yaitu sebesar 13% kenaikan ini disebabkan oleh naiknya jumlah laba setelah pajak, taksiran pajak penghasilan, asset tanah dan gedung, akumulasi penyusutan tanah dan gedung dan aset – aset lainnya. Kemudian perkembangan *Return On Asset* pada kuartal terakhir yaitu kuartal ke IV di tahun 2018 mengalami kenaikan 17%, hal ini disebabkan oleh naiknya jumlah laba setelah pajak, taksiran pajak penghasilan, asset tanah dan gedung, akumulasi penyusutan tanah dan gedung dan asset – asset lainnya.

Analisis Korelasi Sederhana

Analisis korelasi sederhana dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS v.20. Berikut tabel hasil perhitungan korelasi antara *Cash Ratio* terhadap *Return On Asset* :

Tabel 4.5
Hasil Analisis Korelasi Sederhana

Correlations

		Cashratio	ROA
Cashratio	Pearson Correlation	1	.293
	Sig. (2-tailed)		.482
	N	8	8
ROA	Pearson Correlation	.293	1
	Sig. (2-tailed)	.482	
	N	8	8

Sumber: SPSS v.20, data diolah

Berdasarkan tabel di atas di peroleh nilai korelasi sebesar 0,293 yang berarti antara *Cash Ratio* dengan *Return On Asset* (ROA) mempunyai hubungan yang rendah.

Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana dalam penelitian ini juga menggunakan bantuan SPSS v.25. Berikut tabel hasil perhitungan regresi antara *Cash Ratio* terhadap *Return On Asset*:

Tabel 4.6
Hasil Analisis Regresi Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.000	.535		1.871	.111
Cashratio	.214	.286	.293	.750	.482

Sumber: SPSS v.20, data diolah

Secara umum rumus perhitungan regresi linier sederhana adalah $Y = a + bx$. Dari hasil perhitungan SPSS v.20 diatas maka dapat di ketahui bahwa persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 1.000 + 0.214X$$

Dimana:

a = angka konstanta. Dalam penelitian ini nilainya sebesar 1.000, artinya tanpa pengaruh dari *Cash Ratio*, maka nilai *Return On Asset* sebesar 1.000.

b = angka koefisien regresi. Dalam penelitian ini nilainya 0.214 , ini menunjukan bahwa setiap penambahan satu persen *Cash Ratio* maka *Return On Asset* akan ikut naik sebesar 21,4 %.

Analisis Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya peresentase kontribusi penentu *cash ratio* yang mempengaruhi variabel *Return On Asset*, dapat dilihat dari hasil berikut:

Tabel 4.9
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.293 ^a	.086	-.067	.53452

Sumber: SPSS v.20, data diolah

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai *R Square* sebesar 0.086, nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh *Cash Ratio* terhadap *Return On Asset* adalah sebesar 8.6% sedangkan sisanya sebesar 91,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Perkembangan *Cash Ratio* PT. BPR Intan Jabar Garut secara keseluruhan cenderung mengalami kenaikan dan penurunan (*fluktuasi*) dari pertriwulan tahun 2018 sampai tahun 2019. Kenaikan dan penurunan (*fluktuasi*) pada *Cash Ratio* di PT. BPR Intan Jabar Garut adalah karena adanya peningkatan dan penurunan (*fluktuasi*) pula pada kas dan hutang lancar dimana Jumlah kas dan hutang lancar, cenderung mengalami *fluktuasi* (naik-turun) pada PT. BPR Intan Jabar Garut
2. Perkembangan *Return On Asset* PT. BPR Intan Jabar secara keseluruhan cenderung mengalami kenaikan dan penurunan (*fluktuasi*) dari pertriwulan tahun 2018 sampai tahun 2019. Kenaikan dan penurunan (*fluktuasi*) *Return On Asset* pada PT. BPR Intan Jabar ini disebabkan karena *Return On Asset* dimana laba setelah pajak dan taksiran pajak penghasilan lainnya mengalami *fluktuasi* (naik-turun) dan total aset di mana aset tanah dan penyusutan nilai tanah dan gedung cenderung mengalami *fluktuasi* (naik-turun) setiap triwulannya pada PT. BPR Intan Jabar Garut.

Saran

1. Perkembangan *Cash Ratio* pada PT. BPR Intan Jabar yang tinggi dapat di upayakan dengan menghasilkan kas yang tinggi pula. PT. BPR Intan Jabar sebaiknya memperhatikan posisi ideal sehingga dapat memperoleh kas yang menunjang untuk kesejahteraan bank, dengan cara mengurangi biaya operasional atau pihak manajemen bank harus terus mengontrol nilai rasio bank secara rutin dalam kurun waktu tertentu agar kondisi kas bisa berjalan dengan baik dan seluruh kegiatan operasional pun bisa berjalan dengan baik.

2. Perkembangan *Return On Asset* pada PT. BPR Intan Jabar diharapkan dapat meningkatkan tingkat ROA dengan cara memperluas target pasar tidak hanya terpaku pada UMKM tetapi diperluas kepada masyarakat umum lainnya melalui promosi yang mengikuti era digital sekarang dengan membuat kreatif dan aktif dalam sosial media agar bisa meminimalisasikan tingkat penyusutan laba setelah pajak, penyusutan tanah dan gedung dan aset -aset lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Fahmi Irham, 2012, 2015, 2018. Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan soal Jawab. Bandung:Alfabeta
- Hani, Syafrida. 2015. Teknik Analisa Laporan Keuangan. Medan: UMSU PRESS
- Hery, 2016, Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kasmir, 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.
- Sutrisno, 2012. Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi. Yogyakarta: Ekonisia

Jurnal :

- Octavianty, Ellyn. Analisis Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di BEI (2008 – 2012). Volume 2. Januari 2018 hal.7 – 12.
- Yuniastuti, Rina Milyati. Pengaruh Dominan *Cash Ratio* dan *Debt To Asset* terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia. Volume 2. No.1. Januari 2016.